

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif mengacu pada masalah penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan menguji ada tidaknya pengaruh dari 2 (dua) variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan, serta variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang melibatkan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2019).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Istilah populasi mengacu pada sekelompok hal atau orang yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang membayar pajak bumi dan bangunan di wilayah Kecamatan Pondok Gede.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, tidak semua individu populasi dapat diteliti. Akibatnya, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan karakteristik sampel yang dipilih oleh peneliti. Secara teori, sampel penelitian dapat digunakan untuk menggeneralisasi ke seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan juga ditentukan dari populasi tempat penelitian. Kriteria yang ditentukan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kecamatan Pondok Gede.
- b. Responden yang digunakan yaitu yang memiliki objek Pajak Bumi dan Bangunan dan memperoleh manfaatnya atas objek tersebut.

Berdasarkan rumus Slovin, ukuran sampel ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran atau jumlah sampel

N = ukuran populasi atau jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan 10% (0,1). Dengan populasi sebanyak 59.688 wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pondok Gede, sampel perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{59.688}{1 + 59.688 (0,1)^2}$$

$$n = 99,8327424$$

Hasil perhitungan didapat 99,83 sampel dan atas pertimbangan peneliti maka dibulatkan menjadi 100 responden wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pondok Gede.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan jenis data primer dalam penelitian ini. Sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dikenal sebagai data primer (Sugiyono, 2019). Hal ini didasarkan pada karakteristik data, yang dituangkan langsung ke dalam kuesioner untuk orang-orang yang menjadi responden penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wajib pajak di Kecamatan Pondok Gede yang membayar pajak bumi dan bangunan.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data dengan mengirimkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah dipilih sebelumnya, yang kemudian dibagikan kepada responden melalui internet menggunakan *Google Forms*. Peneliti kemudian menanyakan kesediaan subjek untuk menjadi responden dalam penelitian. Identitas responden dan pernyataan-pernyataan bersifat tertutup dalam penyebaran kuisisioner.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang telah ditentukan peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Operasional variabel membahas berbagai jenis variabel dan memberikan deskripsi atau gambaran tentang

variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak (X1) dan tingkat pendidikan (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel output, kriteria, dan konsekuensi adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel terikat (*dependent variable*). Karena adanya variabel bebas maka variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

Definisi operasional atas variabel independent dan dependen dijelaskan dalam uraian tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kesadaran Wajib Pajak (X) (Harlina, 2016)	Kesadaran wajib pajak diartikan sebagai mengetahui, memahami, menghormati, dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memenuhi kewajiban	1. Menyadari bahwa penerimaan pajak akan dikembalikan kepada masyarakat untuk tujuan mendanai fasilitas umum dan proyek lainnya. 2. Menyadari bahwa pajak bumi dan bangunan yang belum dibayar akan	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		perpajakannya.	<p>berdampak negatif bagi daerah.</p> <p>3. Menyadari bahwa wajib pajak yang memperoleh manfaat dari bumi dan bangunan wajib membayar pajak atas harta kekayaan yang dimilikinya.</p> <p>4. Membayar pajak adalah salah satu cara untuk berkontribusi pada pembangunan negara.</p> <p>5. Menyadari bahwa jika tidak memenuhi kewajiban pajak, maka akan diberikan sanksi administratif.</p>	
2.	Tingkat Pendidikan (X2) (Qorina, 2020)	Tahapan suatu proses seseorang dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan untuk masa kini maupun masa mendatang.	<p>1. Jenjang SD</p> <p>2. Jenjang SMP</p> <p>3. Jenjang SMA/SMK</p> <p>4. Jenjang Diploma (D3)</p> <p>5. Jenjang Sarjana (S1)</p> <p>Jenjang Pasca Sarjana (S2)</p>	Ordinal
3.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Harlina, 2016)	Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dan melaksanakan haknya dengan mematuhi peraturan	<p>1. Wajib pajak selalu tepat waktu dalam pembayarannya.</p> <p>2. Wajib pajak membayar jumlah pajak yang benar setiap waktu.</p> <p>3. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan.</p> <p>4. Ketika informasi yang</p>	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		perundang-undangan perpajakan yang berlaku.	berhubungan dengan perpajakan diperlukan oleh pejabat, wajib pajak selalu mengungkapkannya. 5. Wajib pajak percaya bahwa sangat penting bagi mereka sebagai warga negara yang baik untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.	

3.4.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dan skala ordinal. Skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Variabel kesadaran wajib pajak (X1) dan kepatuhan wajib pajak (Y) dalam kuisisioner diukur dengan skala *likert*.

Skala ordinal adalah skala yang kategorinya terkait dengan variabel yang selain menunjukkan perbedaan, juga mewakili tingkatan yang berbeda (Irianto, 2016). Setiap tingkat data ordinal dapat diurutkan dari yang terendah sampai yang tertinggi, atau sebaliknya. Di sisi lain, jarak antar level tidak harus sama. Variabel tingkat pendidikan (X2) dalam kuisisioner diukur dengan skala ordinal.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Lestari, 2021).

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang direpresentasikan secara numerik. Informasi yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahami informasi serta membuatnya lebih sistematis. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 27.1. dengan tujuan untuk mendapatkan hasil komputasi yang benar dan membuat pengolahan data menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat.

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila butir-butir pertanyaan pada suatu kuesioner dapat mengungkapkan apa saja yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka hal tersebut dianggap valid (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, uji validitas ini menentukan apakah pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner dapat secara akurat mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*Correlated item-total correlations*) dengan r tabel.

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dikatakan valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner dikatakan tidak valid.

Untuk mencari r tabel dapat dilihat dari distribusi nilai r tabel statistik dengan $N= 98$ (didasarkan oleh nilai df (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - 2$, n yang dimaksud merupakan jumlah sampel dimana jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 sampel) dan tingkat signifikansi 5%. Jika hasil r hitung telah diketahui, maka dikonsultasikan dengan nilai r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi, konsistensi, dan kebenaran yang sama meskipun telah digunakan dua kali atau lebih pada waktu yang lain (Lestari, 2021). Butir-butir pernyataan dalam kuisisioner yang telah dipastikan valid maka setelahnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran yang dilakukan hanya sekali. Pengukuran hanya dilakukan satu kali, setelah itu hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau dihitung korelasi antara jawaban atas pernyataan tersebut. Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) akan digunakan untuk menilai reliabilitas setiap butir pernyataan pada kuisisioner penelitian ini. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka instrumen dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode pengujian yang dirancang untuk memastikan bahwa hasil uji regresi bebas dari penyimpangan yang dapat mempengaruhi kebenaran hasil analisis (Santosa, 2020).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah setiap variabel dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Distribusi data yang normal atau mendekati normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov–Smirnov test* dan grafik P-Plot dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

- Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Apabila titik-titik mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis, maka nilai residual tersebut normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah ditemukan korelasi antara variabel kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan dalam model regresi, digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. *Tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil pengujian menunjukkan *tolerance value* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Apabila hasil pengujian menunjukkan *tolerance value* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Ketika varians variabel sebuah model regresi memiliki nilai yang sama maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang layak adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Glejser yang meregresikan nilai absolut residual dengan semua variabel bebas untuk mengetahui ada tidaknya homoskedastisitas. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengaruh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak diuji dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| Y | = Kepatuhan wajib pajak |
| α | = Konstanta |
| β_1 - β_2 | = Koefisien regresi |
| X1 | = Kesadaran wajib pajak |
| X2 | = Tingkat pendidikan |
| ε | = Standar Error |

3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan tingkat

pendidikan memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel kepatuhan wajib pajak (Ghozali, 2018).

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t).

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi t menunjukkan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan secara parsial mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak.
- Apabila nilai signifikansi t menunjukkan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel kesadaran wajib pajak dan tingkat pendidikan secara parsial tidak mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak.